



Dukungan Suami Terhadap Kesiapan Ibu Memberikan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara

Husband's Support For Mothers' Readiness To Provide Exclusive Breastfeeding In The Working Area Of The Muara Batu Community Health Center, North Aceh Regency

Iryani¹, Cut Nurhasanah², Rosyita³, Irma Seriana⁴, Yenni Fitri Wahyuni⁵

Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh

Email: iryani.iin000@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 14-01-2026

Revised : 16-01-2026

Accepted : 18-01-2026

Pulished : 20-01-2026

Abstract

Based on data from the Indonesian Health Profile in 2021, it shows that the coverage of babies who receive exclusive breastfeeding in Indonesia in 2021 is 56.9%. Meanwhile, in South Sulawesi Province, the coverage of babies who received exclusive breastfeeding in 2021 was 70.5%. It can be seen that this coverage has exceeded the program target in 2021, which is 40% (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2021). The proportion of exclusive breast milk for 6 months (age 6 – 23 months) is 55.5%. The provinces with the highest proportion are the provinces of Jogjakarta (71.4%), NTB (68.7%), and Jambi (68.2%). The provinces with the lowest proportion are South Papua (33.4%), West Papua (35.9%) and Gorontalo (37.6%). Aceh is 26th (49.9) in terms of the Proportion of Exclusive Breastfeeding. Exclusive breastfeeding in North Aceh has only reached 45% of the target achieved at 75% and the Muara Batu Health Center has only reached 55%. To find out the relationship between husband support and the readiness of mothers to provide exclusive breastfeeding in the working area of the Muara Batu health center, North Aceh Regency. This study is a retrospective study or looks back at past circumstances and uses a quantitative approach. The design of this study is cross-sectional, identifying the relationship between variables with data measurement of independent variables and dependent variables only once at a time. The variables in this study were maternal characteristics (demographic data), husband support, and the success of exclusive breastfeeding research. The relationship between husband support and exclusive breastfeeding as many as 36 respondents (69.2%) who gave exclusive breastfeeding received the husband's support, while 9 respondents (100%) who did not provide exclusive breastfeeding did not receive support in exclusive breastfeeding from their husbands. The results of the statistical test obtained a p-value of 0.000, which is <0.05, which means that it can be concluded that there is a relationship between husband support and exclusive breastfeeding. The influence of husband support on the readiness of mothers to provide exclusive breastfeeding in the working area of the Muara Batu Health Center, North Aceh Regency.

Keywords : Exclusive Breastfeeding , Husband Support

Abstrak

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, menunjukkan bahwa cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%. Sementara, di Provinsi Sulawesi Selatan cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2021 yaitu sebesar 70,5%. Dapat dilihat cakupan tersebut sudah melampaui target program pada tahun 2021 yaitu sebesar 40% (Kemenkes RI, 2021). Proporsi ASI Eksklusif 6 bulan (usia 6 – 23 bulan) secara nonal sebesar 55,5%. Provinsi dengan proporsi tertinggi adalah Provinsi DI Jogjakarta (71,4%), NTB (68,7%), dan Jambi (68,2%). Provinsi dengan



proporsi terendah adalah Papua Selatan (33,4%), Papua Barat (35,9%) dan Gorontalo (37,6%). Aceh berada di urutan 26 (49,9) terkait Proporsi ASI Eksklusif. ASI Eksklusif di Aceh Utara baru mencapai 45% dari target yang dicapai yaitu 75% dan Puskesmas Muara Batu baru mencapai 55%. Untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap kesiapan ibu memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini merupakan penelitian retrospektif atau melihat kembali pada keadaan masa lalu dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini adalah cross-sectional, mengidentifikasi hubungan antara variabel dengan pengukuran data variabel independen dan variabel dependen hanya satu kali pada satu waktu. Variabel dalam penelitian ini adalah karakteristik ibu (data demografi), dukungan suami, dan keberhasilan penelitian pemberian ASI Eksklusif. Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif sebanyak 36 responden (69.2%) memberikan ASI Eksklusif mendapat dukungan suami, sedangkan 9 responden (100%) tidak memberikan ASI Eksklusif tidak mendapatkan dukungan dalam pemberian ASI Eksklusif dari suami. Hasil uji statistik didapatkan p-value 0,000 yaitu <0.05 berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif. Adanya pengaruh dukungan suami terhadap kesiapan ibu memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas muara batu kabupaten aceh utara.

Kata Kunci : ASI Eksklusif , Dukungan Suami.

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembangunan, termasuk di bidang kesehatan. Untuk mendukung hal ini, Kementerian Kesehatan menjalankan program yang berfokus pada peningkatan status kesehatan dan gizi masyarakat, khususnya pada kelompok rentan seperti ibu hamil, bayi, dan balita. Berdasarkan laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF tahun 2018, angka pemberian ASI masih tergolong rendah. Hanya 42% bayi yang mendapatkan kesempatan menyusu dalam satu jam pertama setelah lahir, dan sekitar 41% bayi yang menerima ASI eksklusif hingga usia enam bulan. Padahal, pemberian ASI eksklusif sangat penting. Laporan UNICEF, WHO, dan Bank Dunia tahun 2021 menyebutkan bahwa praktik ini berpotensi menyelamatkan hingga 800.000 nyawa bayi.

Dalam kurun waktu 2017 hingga 2023, angka pemberian ASI eksklusif pada bayi di Indonesia selama enam bulan pertama mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yakni dari 52% menjadi 68%. Namun, masih terdapat tantangan besar terutama pada masa bayi baru lahir. Hasil Survei Kesehatan Nasional (SKI, 2023) mengungkapkan bahwa masih ditemukan kendala dalam pelaksanaan inisiasi menyusu dini.:

Hanya sekitar 27% bayi baru lahir yang berhasil disusui dalam satu jam pertama kehidupannya. Selain itu, satu dari lima bayi menerima asupan makanan atau cairan lain selain ASI pada tiga hari pertama setelah lahir. Sementara itu, hanya 14% bayi yang mendapatkan kesempatan melakukan kontak kulit dengan ibu minimal selama satu jam setelah kelahiran. Padahal, inisiasi menyusu dini—yakni proses menyusui pada jam pertama kehidupan—sangat penting, tidak hanya bagi kelangsungan hidup bayi baru lahir, tetapi juga sebagai dasar keberhasilan pemberian ASI secara berkelanjutan. Keterlambatan dalam pemberian ASI setelah bayi lahir bahkan dapat berdampak fatal.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif secara nasional mencapai 56,9%. Pencapaian ini tergolong positif karena telah melampaui target program tahun 2021 yang ditetapkan sebesar 40%. Menariknya, di Provinsi Sulawesi Selatan, cakupan ASI eksklusif justru jauh lebih tinggi, yakni 70,5% pada tahun yang sama. Hal ini menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam pelaksanaan program ASI eksklusif di daerah



tersebut. Secara umum, baik pada tingkat nasional maupun di Sulawesi Selatan, data tahun 2021 menggambarkan keberhasilan dalam mencapai target program pemberian ASI eksklusif yang ditetapkan Kementerian Kesehatan.

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia selama enam bulan pada kelompok anak usia 6–23 bulan tercatat sebesar 55,5%. Beberapa provinsi berhasil mencapai capaian yang cukup tinggi dalam pemberian ASI eksklusif. Proporsi tertinggi tercatat di DI Yogyakarta sebesar 71,4%, diikuti Nusa Tenggara Barat dengan 68,7%, serta Jambi yang mencapai 68,2%. Sebaliknya, ada provinsi dengan capaian terendah, yaitu Papua Selatan (33,4%) dan Gorontalo (37,6%). Provinsi Aceh sendiri menempati urutan ke-26 dengan persentase 49,9%. Jika dilihat lebih rinci, Kabupaten Aceh Utara baru mencapai 45%, angka yang masih jauh dari target 75%. Namun, Puskesmas Muara Batu menunjukkan capaian lebih baik, yakni sebesar 55%.

Pengetahuan mengenai ASI eksklusif sebaiknya diberikan kepada ibu sejak masa kehamilan. Dengan pemahaman yang baik, ibu akan siap memberikan ASI secara eksklusif pada bayi selama enam bulan pertama kehidupannya, menyadari manfaatnya yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, meningkatkan pengetahuan ibu juga bisa dilakukan dengan melibatkan suami. Edukasi kepada suami dapat mendorong mereka untuk mendukung dan membantu istri dalam mempersiapkan diri untuk memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan pengamatan cakupan ASI Eklusif pada tiga tahun terakhir secara nasional masih menunjukkan fluktuasi sebagaimana kondisi di Provinsi Aceh yaitu pada tahun 2021 cakupan mencapai 66,66% menurut menjadi 65% pada tahun 2022, kembali meningkat menjadi 67% pada tahun 2023. Sedangkan, di Aceh Utara cakupannya hanya 51%. Masih jauh dari capaian Provinsi Aceh. Rendahnya cakupan di Aceh utara Turut disumbangkan oleh rendahnya cakupan di Muara Batu. Hanya 50 % pada tahun 2023.

Beberapa kecamatan yang ada di Aceh Utara Muara Batu termasuk kecamatan yang cakupannya rendah. Terkait hal tersebut, salah satu faktor yang diduga turut mempengaruhi adalah dukungan suami terhadap kesiapan ibu menyusui, terutama pada suami yang belum memiliki pengetahuan dan pengalaman. Peneliti tertarik meneliti Dukungan Suami terhadap Kesiapan Ibu Menyusui di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Batu.

Peran suami, yang disebut juga sebagai *breastfeeding father*, sangat krusial dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. *Breastfeeding father* bukan hanya sekadar pendukung emosional, tetapi juga mitra aktif bagi istri selama proses menyusui. Dukungan yang diberikan suami dapat meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan ini mencakup dukungan emosional: Memberikan dorongan dan semangat kepada istri. Partisipasi aktif: Terlibat dalam perawatan bayi membantu istri mengganti popok bayi, mendukung aktivitas fisik sehari-hari, serta memastikan kebutuhan nutrisi ibu tetap terjaga agar kondisi kesehatan dan produksi ASI optimal. memastikan ibu mendapatkan asupan gizi yang seimbang dengan peran aktif ini, suami secara signifikan berkontribusi pada kesuksesan menyusui dan kesehatan bayi (Chesti dkk., 2022; Setyowati dkk., 2021).

Pendidikan kesehatan menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman suami mengenai manfaat menyusui serta pentingnya peran mereka dalam memberikan dukungan yang optimal (Abdullah dkk., 2020). Meski demikian, penelitian yang secara khusus



menyoroti efektivitas edukasi terkait dukungan suami pada ibu menyusui masih terbatas. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti serta menganalisis lebih lanjut pemahaman mengenai strategi edukasi yang sudah ada. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi area yang masih perlu diperbaiki agar edukasi yang diberikan lebih efektif (Natalia & Yuliana, 2022).

Terdapat dua kelompok faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. *Faktor internal berasal dari dalam diri ibu, meliputi: Tingkat pendidikan dan pengetahuan, Sikap atau perilaku, Kondisi psikologis dan emosional. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri ibu, antara lain: Dukungan suami, dan Pengaruh sosial dan budaya.

Dukungan suami memiliki peran yang sangat penting karena mampu menjadi pendorong, baik secara moral maupun material. Bentuk dukungan ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Dukungan informasional: memberikan nasihat atau informasi yang bermanfaat
2. Dukungan emosional/psikologis: memberi perhatian, semangat, dan rasa aman
3. Dukungan instrumental/finansial: berupa bantuan nyata seperti dukungan biaya atau bantuan dalam pekerjaan fisik
4. Dukungan penghargaan/penilaian: memberikan apresiasi serta menghargai upaya istri.

Dukungan dari suami dapat meringankan beban ibu dalam proses menyusui, sehingga ibu menjadi lebih termotivasi dan berkontribusi dalam meningkatkan keberhasilan praktik ASI eksklusif (Reyani dkk., 2021). Sebaliknya, jika ibu tidak mendapat cukup dukungan, ia cenderung merasa kurang mendapat perhatian, kehilangan rasa percaya diri, dan mengalami ketidaknyamanan emosional. Perasaan negatif seperti kesedihan dan ketidaknyamanan ini dapat menghambat produksi ASI, yang pada akhirnya dapat menyebabkan berat badan bayi tidak mengalami peningkatan, atau justru mengalami penurunan.

ASI eksklusif memberikan pengaruh yang besar terhadap kesehatan bayi. Dampak positifnya, bayi yang disusui secara eksklusif cenderung lebih kuat daya tahan tubuhnya dan lebih terlindungi dari berbagai penyakit. Selain itu, ASI berperan penting dalam menunjang perkembangan otak serta pertumbuhan fisik bayi. Sebaliknya, dampak negatif: muncul ketika bayi tidak memperoleh ASI eksklusif, yaitu lebih rentan terkena infeksi dan memiliki kekebalan tubuh yang lebih lemah. Secara umum, menyusui merupakan bagian esensial dari perawatan bayi baru lahir, karena memberi manfaat kesehatan jangka panjang, tidak hanya untuk bayi tetapi juga bagi ibu (Fan dkk., 2019; Rosa dkk., 2022; Wallenborn dkk., 2021).

Peran suami sangat penting dalam menunjang keberhasilan menyusui. Namun, dalam beberapa situasi, dukungan yang diberikan justru kurang efektif dan bahkan bisa menjadi hambatan bagi keberlangsungan proses menyusui (Ajike dkk., 2020; Ogbo dkk., 2020).

Ibu yang menerima dukungan penuh untuk menyusui memiliki dua kali lipat kemungkinan lebih besar untuk berhasil dalam memberikan ASI eksklusif. Dukungan ini harus berasal dari berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan dan masyarakat. Tenaga kesehatan berperan penting dalam memberikan edukasi mengenai manfaat ASI eksklusif bagi bayi baru lahir selama enam bulan pertama. Namun, kesuksesan program ini juga sangat bergantung pada dukungan suami yang diberikan kepada ibu menyusui.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode retrospektif dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan adalah *cross-sectional*, yang berarti data dari variabel-variabel penelitian dikumpulkan dan diukur hanya satu kali pada waktu yang sama. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Adapun variabel yang diteliti meliputi.

X1 —————→ X2

Keterangan:

Dukungan suami = (X1)

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif = (X2)

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara dukungan suami (X1) dan Keberhasilan pemberian ASI ekslusif (X2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Gambaran Umum Sampel

Tabel 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristiknya		
Karakteristik Responden	N	%
Umur		
25-35	50	82
36-45	11	18
Total	61	100
Pendidikan Ibu		
Sarjana (D Lll/S1)	57	93.4
Menengah (SMA/SMK)	2	3.3
Dasar (SD/SMP)	2	3.3
Total	61	100
Pekerjaan Ibu		
IRT	52	85.2
PNS	9	14.8
Total	61	100

Berdasarkan table 4.1 dapat dilihat bahwa dari 61 sampel terbanyak adalah umur 25-35 tahun sebanyak 50 responden dengan persentase (82%), jumlah pendidikan ibu terbanyak adalah sarjana sebanyak 57 responden dengan persentase (93.4%), sedangkan pekerjaan responden sebagai IRT terbanyak sebanyak 52 responden dengan persentase (85.2%).

1. Hasil Analisis Univariat

Hasil analisis univariat digunakan untuk membandingkan subjek penelitian dengan menghitung frekuensi dan persentase, untuk mengetahui dukungan suami dan pemberian ASI. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan hal-hal berikut.:



a. Distribusi Frekuensi dukungan suami

Tabel 4 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frequency	Percentase %
Mendukung	52	85.2
Tidak Mendukung	9	14.8
Total	61	100.0

Dari tabel 4.2. Berdasarkan data yang ada, sebagian besar responden (85,2%), atau sebanyak 52 orang, melaporkan bahwa mereka mendapatkan dukungan yang baik dari suami mereka.

b. Distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif

Tabel 4 3 Distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	Frequency	Percentase %
Memberikan	36	59.0
Tidak Memberikan	25	41.0
Total	61	100.0

Dari tabel 4.3, diketahui bahwa sebagian besar responden, yaitu 36 dari 61 orang atau sekitar 59%, berhasil memberikan ASI secara eksklusif.

2. Hasil analisis bivariat

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif. Temuan ini didapat dari penelitian yang menguji hubungan antar variabel tersebut.

a. Hubungan Dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif

Table 4.4 Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif

Variabel	Pemberian ASI						P-Value	
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Jumlah			
	N	%	N	%	N	%		
Dukungan Suami								
Mendukung	36	69.2	16	30.8	52	100	0.000	
Tidak Mendukung	0	0	9	100	9	100		
Total	36	0	16	0	61	100		

Berdasarkan analisis data dari tabel 4.4, ditemukan hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif dari total 61 responden, 36 orang (69,2%) yang memberikan ASI eksklusif dilaporkan mendapatkan dukungan dari suami mereka. Sementara itu, 9 responden (100%) yang tidak memberikan ASI eksklusif, tidak mendapatkan dukungan dari suami.



Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara dukungan suami dan keberhasilan seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Tabel 4 4 Hubungan Aspek komponen dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di puskesmas Muara Batu

Variabel	Pemberian ASI						P-Value	
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Jumlah			
	N	%	N	%	N	%		
EMOSIONAL								
Mendukung	36	65.5	19	34.5	55	100	0.003	
Tidak Mendukung	0	0	6	100	6	100		
INSTRUMRNTAL								
Mendukung	36	65.5	19	34.5	55	100	0.003	
Tidak Mendukung	0	0	6	100	6	100		
PENGHARGAAN								
Mendukung	35	64.8	19	35.2	54	100	0.016	
Tidak Mendukung	1	14.3	7	85.7	7	100		
INFORMASI								
Mendukung	36	70.6	15	29.4	51	100	0.000	
Tidak Mendukung	0	0	10	100	10	100		

Dari Hasil analisis statistik dari Tabel 4.5 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara **dukungan emosional** suami dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif . Dengan nilai **p-value 0,003** (lebih kecil dari 0,05), dapat disimpulkan bahwa dukungan emosional yang diberikan suami berpengaruh positif terhadap keputusan dan kemampuan ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif.

3. Hasil Uji Statistik

- Dukungan Instrumental: Dengan nilai p-value sebesar 0,003, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan instrumental (bantuan fisik atau materi) dari suami dan pemberian ASI eksklusif.
- Dukungan Penghargaan: Hasil uji menunjukkan p-value sebesar 0,016, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan penghargaan (apresiasi dan umpan balik positif) dari suami dan pemberian ASI eksklusif.
- Dukungan Informasi: Ditemukan p-value sebesar 0,000, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara dukungan informasi (pengetahuan dan saran) dari suami dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat bukti bahwa semua bentuk dukungan suami sangat penting dalam membantu ibu untuk berhasil memberikan ASI eksklusif.

Pembahasan

Berdasarkan karakteristik responden yang diteliti, sebagian besar berusia antara 25-35 tahun. Kelompok usia ini dianggap sebagai usia reproduksi sehat, yang sangat ideal untuk



kehamilan, persalinan, dan menyusui. Oleh karena itu, usia ini sangat mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.. Teori menunjukkan bahwa seiring bertambahnya usia, seseorang cenderung menjadi lebih bertanggung jawab dan matang. Peningkatan kedewasaan ini berdampak positif pada kemampuan mereka dalam mengambil keputusan, mengendalikan emosi, dan berpikir rasional.

Hal-hal tersebut pada akhirnya memengaruhi perilaku positif, seperti mencari informasi yang akurat terkait pemberian ASI eksklusif. Ini menunjukkan korelasi antara kematangan usia dan perilaku proaktif dalam memastikan kesehatan dan gizi optimal untuk bayi.

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square, ditemukan hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Muara Batu. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Angka ini menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh suami memiliki pengaruh yang kuat dan positif terhadap keberhasilan seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Dukungan suami berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan ini memengaruhi kondisi psikologis ibu, yang secara langsung berkaitan dengan kelancaran refleks pengeluaran ASI. Refleks ini dipengaruhi oleh perasaan dan emosi ibu. Dukungan suami menciptakan rasa tenang dan nyaman bagi ibu, yang pada gilirannya meningkatkan kadar hormon oksitosin. Peningkatan hormon ini membantu melancarkan produksi ASI dan berkontribusi pada keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan hubungan yang signifikan antara berbagai aspek dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hal ini diperkuat oleh beberapa penelitian serupa, seperti yang dilakukan oleh Hidayati (2020).

a. Dukungan Emosional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional suami, seperti empati, perhatian, dan kata-kata penyemangat, memiliki hubungan yang kuat dengan pemberian ASI eksklusif. Dukungan ini menciptakan rasa nyaman dan damai bagi ibu, yang sangat penting untuk kelancaran produksi ASI. Kondisi psikologis yang tenang dan positif akan meningkatkan kualitas serta kelancaran ASI, sehingga meningkatkan keberhasilan menyusui secara eksklusif.

b. Dukungan Instrumental

Analisis statistik membuktikan adanya hubungan signifikan antara dukungan instrumental dan pemberian ASI eksklusif. Bentuk dukungan ini, seperti bantuan finansial, penyediaan makanan, atau pertolongan langsung, membantu ibu mengurangi stres. Kondisi bebas stres ini sangat krusial karena stres dapat menghambat produksi hormon oksitosin, yang berperan dalam keluarnya ASI. Dengan dukungan instrumental, ibu dapat lebih fokus dan berhasil dalam menyusui.

c. Dukungan Penghargaan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan penghargaan seumi berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pujian, ungkapan kekaguman, atau sikap positif dari suami dapat membangun kepercayaan diri ibu dan memotivasi mereka untuk terus



menyusui. Tindakan kecil seperti ikut terbangun di malam hari untuk menemani ibu menyusui sangat berarti dan dapat meningkatkan semangat ibu.

d. Dukungan Informasi

Penelitian ini menemukan hubungan signifikan antara dukungan informasi suami dan pemberian ASI eksklusif. Dukungan ini melibatkan pemberian saran dan umpan balik yang membantu ibu memahami dan mengatasi masalah. Peran suami sebagai penyebar informasi yang tepat mengenai pentingnya ASI eksklusif dapat memengaruhi persepsi ibu, menghilangkan keraguan, dan meningkatkan motivasi mereka. Dukungan informasi dari suami sangat memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ketika suami memberikan masukan tentang pentingnya ASI eksklusif, ibu cenderung lebih termotivasi untuk menyusui. Meskipun demikian, ada tantangan karena sebagian suami beranggapan bahwa perawatan bayi adalah tanggung jawab ibu sepenuhnya. Anggapan ini membuat mereka jarang mencari atau memberikan informasi mengenai ASI.

Sebuah penelitian oleh Hidayati (2020) mendukung hal ini dengan menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan informasi dan pemberian ASI eksklusif, dengan nilai p-value sebesar 0,024. Angka ini membuktikan bahwa peran suami dalam memberikan informasi sangatlah krusial.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Batu kabupaten Aceh Utara, maka dapat didapatkan Kesimpulan:

1. Karakteristik ibu yang dari 61 sempel terbanyak adalah umur 25-35 tahun sebanyak 50 responden dengan persentase (82%), jumlah anak dari responden 1-2 orang sebanyak 36 orang dengan persentase (59 %), jumlah umur anak dari responden 12-35 bulan sebanyak 49 bulan dengan persentase (80.3 %), jumlah pendidikan ibu terbanyak adalah sarjana sebanyak 57 responden dengan persentase (93.4%), sedangkan pekerjaan responden sebagai IRT terbanyak sebanyak 52 responden dengan persentase (85.2%).
2. Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan keberhasilan seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Data menunjukkan bahwa dari total responden yang berhasil memberikan ASI eksklusif, sebanyak 36 orang (69,2%) menerima dukungan dari suami mereka. Sebaliknya, dari responden yang tidak memberikan ASI eksklusif, semua (100%) dari 9 orang tersebut tidak mendapatkan dukungan dari suami. Hasil uji statistik memperkuat temuan ini dengan nilai p-value sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05 hal ini secara jelas menyimpulkan bahwa dukungan suami memiliki pengaruh yang kuat dan positif terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., Marwang, S., & Sudirman, J. (2020). The Collaborative Model Of Husbands And Health Officers Roles In Improving Mother's Behaviour Towards Providing Exclusive Breastfeeding: A Qualitative Study. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(11), 350-354.



- Abiyoga, A., Sukirman, I., & Melida, V. (2019). *Hubungan Dukungan Suami Dalam Pemberian Eksklusif Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Air Putih Samarinda*. Jurnal Medika Karya Ilmiah Kesehatan, 4(2), 2541–4615.
- Ajike, S. O., Ogunsanmi, O. O., Chinenye-Julius, A. E., Dangana, J. M., & Mustapha, A. M. (2020). Effect of a breastfeeding educational programme on fathers' intention to support exclusive breastfeeding: A quasi-experimental study. *African Journal of Reproductive Health*, 24(3), 59-68.
- Annisa, L. & N. S. (2015). Dukungan Sosial dan Dampak Yang Dirasakan Oleh Ibu Menyusui Dari Suami. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 3(1)
- Assriyah, H., Indriasari, R., Hidayanti, H., Thaha, A. R., & Jafar, N. (2020). eHubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisi Menyusui Dini Dengan Pemberian Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 9(1), 30–38. <https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10156>.
- Badan Pusat Statistik. 02 Januari 2024 .Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2021-2023.
- Bakri, I., Sari, M. M., & Pertiwi, F. D. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i1.1786>
- Chesti, N., Adriansyah, A. A., Ibad, M., & Herdiani, N. (2022). Relationship Of Husband Support With Breastfeeding Behavior In Health Work Area Ambon Maluku Big Water. *Medical Technology and Public Health Journal*, 6(1), 93-98.
- Fan, H. S. L., Wong, J. Y. H., Fong, D. Y. T., Lok, K. Y. W., & Tarrant, M. (2019). Breastfeeding outcomes among early-term and full-term infants. *Midwifery*, 71, 71-76. doi:10.1016/j.midw.2019.01.005
- Fartaeni, F., Pertiwi, F. D., & Avianty, I. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Eksklusif Di Desa Pabuaran 63 Kecamatan Gunung Sindur. *Hearty*, 6(1). <https://doi.org/10.32832/hearty.v6i1.1255>
- Hidayati AN, Chaliza SN, Makrifah S, Nurdiantami Y. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Istri Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Indonesia:a Systematic Review. *J Kesehat Tambusai*. 2021
- Isnaeni, Ana Pertiwi, And Iriantom, A. and A. (2012). Poltekkes Kemenkes Yogyakarta | 9. *Jurnal Kesehatan*, 6(6), 9–33. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4. Chapter 2.pdf>
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id
- Kemenkes. (2017). Menyusui dapat Menurunkan Angka Kematian Bayi. <https://www.kemkes.go.id/article/view/1708100005/menyusui-dapatmenurunkan-angka-kematian-bayi.html>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Panduan Menyusui Bagi Ibu dan Calon Ayah*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2023) *Pekan Menyusui se Dunia (2023)*. Diakses dari <https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/ddd53c67cd643fca5282b5827e78b761.pdf>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2023) *Pekan Menyusui se Dunia (2023)*. Diakses dari <https://upk.kemkes.go.id/new/ketahui-manfaat--eksklusif-bagi-bayi-dan-ibu>



- Natalia, M. S., & Yuliana, W. (2022). The importance of husband support for breastfeeding during pandemic COVID-19. *Bali Medical Journal*, 11(3), 1354-1356.
- Norfai. (2021). Analisis Data Penelitian (Analisis Univariat, Bivariat dan Multivariat) (Nur Fahmi (ed.)). Qiara Media
- Prihandani, dkk. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami terhadap Keberhasil penelitianan Eksklusif di Kecamatan Kamal, Jawa Timur. *Medica Arteriana* (Med ..., 3(2), 108–114. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MedArt/article/view/8811>
- Priscilla, V., & Novrianda, D. (2014). Dukungan Suami Terhadap Pemberian Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2011. *NERS Jurnal Keperawatan*, 10(2), 197. <https://doi.org/10.25077/njk.10.2.197-209.2014>.
- Purba, I. P. S. (2017). Pengaruh Penyuluhan Eksklusif terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di Kelurahan Alur Dua Kecamatan Sei Lepan Kabupaten Langkat. *Universitas Sumatera Utara*.
- Purba, I. P. S. (2017). Pengaruh Penyuluhan Eksklusif terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di Kelurahan Alur Dua Kecamatan Sei Lepan Kabupaten Langkat. *Universitas Sumatera Utara*.
- Purbasary, E. K. (2022). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kianjaran Wetan. *Bima Nursing Journal*, 4(1), 32–38.
- Sakinah, I. (2020). Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Menyusui Dalam Pemberian Eksklusif Di Desa Pandat Puskesmas Mandalawangi Pandeglang. *Jurnal Menara Medika*, 2(2), 119–127.
- Sarmanu. (2017). Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika. Airlangga University Press
- Survei Kesehatan Indonesia (2023). *Laporan survei Kesehatan Indosesia*. Diakses dari <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil penelitian-ski-2023>.
- Unit Pelayanan Kesehatan Kemenkes (2025) *Ketahui Manfaat Eksklusif Bagi Bayi dan Ibu*. <https://upk.kemkes.go.id/new/ketahui-manfaat--eksklusif-bagi-bayi-dan-ibu>.
- World Health Organization. (2020). *Exclusive Breastfeeding: The Importance of Support from Fathers*. Geneva: WHO.